

PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH BAGI GURU DI SD MUHAMMADIYAH PRINGSEWU

Haryono¹⁾,

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : haryono@umpri.ac.id

Abstrak : Pelatihan Pengurusan Jenazah bagi Guru di SD Muhammadiyah Pringsewu. Salah satu kewajiban seorang muslim bila terdapat kerabat muslim yang lain meninggal dunia merupakan melakukan penyelenggaraan jenazah sang mayit. Kewajiban yang harus dicoba oleh muslim yang masih hidup dalam penyelenggaraan jenazah adalah memandikannya, mengkafaninya, mengsholatkannya, serta menguburkannya. Merujuk pada kewajiban tersebut hingga diharapkan tiap muslim menguasai dan mengenali penyelenggaraan jenazah tersebut. Pelatihan penyelenggaraan jenazah di SD Muhammadiyah Pringsewu memberikan kontribusi besar untuk pengembangan ilmu syariat Islam, paling utama pengetahuan penyelenggaraan jenazah. Para Guru sangat antusias serta merasa bahagia dengan pelatihan yang diberikan, sebab sebelumnya belum sempat dilaksanakan di sekolah. Pelatihan penyelenggaraan jenazah dimulai dengan pemberian modul oleh dosen ahli fiqh, dimana dalam penyajian materinya partisipan diberi peluang buat melaksanakan Tanya jawab yang berkaitan dengan modul yang diberikan. Sehabis pemberian modul, maka dilanjutkan dengan praktek penyelenggaraan jenazah, mulai dari memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholatkan jenazah, sampai menguburkan jenazah.

Kata Kunci : pelatihan, jenazah

Pendahuluan

Salah satu tuntunan agama Islam yang harus disegerakan merupakan melakukan/menyelenggarakan Jenazah untuk sesama muslim. Apalagi bila seseorang muslim meninggal hingga kerabat semuslim harus mengurusinya hingga memakamkannya. Serta apabila si mayit hingga terlantar hingga seluruh orang yang terletak di dekat mayit turut berdosa. Sesuai syarat Agama Islam, penyelenggaraan jenazah dicoba lewat suatu prosedur tertentu. Prosedur diartikan ialah persyaratan yang wajib ditempuh apabila salah seseorang umat Islam wafat dunia. Dalam hukum Islam terdapat empat kewajiban yang wajib diperlakukan pada seorang yang sudah wafat dunia, ialah:(i) memandikan,(ii) mengafani,(iii) menyalatkan, serta(iv) mengubur jenazah tersebut.

Alasan yang sangat mendasar merupakan yang mengelenggarakan jenazah biasanya cuma dibebankan kepada pengurus masjid yang nyatanya telah berusia lanjut usia, sehingga diharapkan dengan pelatihan ini, bisa terjalin Silaturahmi antara kalangan tua dengan kalangan muda, terkhusus para Guru di SD Muhammadiyah Pringsewu, diharapkan dapat memahami serta sanggup melakukan penyelenggaraan jenazah.

Minimnya pemahaman warga tentang penyelenggaraan jenazah terutama orang dewasa jadi permasalahan yang sangat besar saat ini Dengan bawah rasa hirau terhadap sesama, rasa hirau ini bisa kita tumbuhkan atau dipraktekkan dalam aktivitas pendidikan lewat aktivitas melayani, dalam hal ini melayani penyelenggaraan jenazah yang diperlukan oleh para guru. Sebaliknya keterbatasan keahlian dalam penyelenggaraan jenazah diminimalkan dengan membagikan layanan serta tutorial ataupun pelatihan buat guru dalam penyelenggaraan jenazah.

METODE

1. Model Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini berbentuk pelatihan yang dilakukan dalam satu kali kegiatan. Metode yang digunakan adalah tanya jawab dan demonstrasi. Metode tanya jawab dilakukan pada sesi pertama, dimana setelah pemaparan materi oleh narasumber akan dilanjutkan dengan tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Metode demonstrasi digunakan pada kegiatan praktikum penyelenggaraan jenazah yang dilakukan pada sesi kedua, kegiatan tersebut dilakukan setelah kegiatan tanya jawab pada sesi pertama selesai

2. Strategi yang Dipergunakan

Adapun strategi yang kami gunakan, yaitu:

- a) Tahap persiapan, memilih Guru yang akan dilibatkan dalam pengabdian ini, mengunjungi sekolah-sekolah yang ada di Pringsewu untuk observasi pemanfaatan alat peraga di sekolah tersebut, menyusun rencana berdasarkan kebutuhan yang ada di sekolah-sekolah, dengan mengorganisir masalah-masalah pokok, serta menyusun rencana pelatihan
- b) Tahap melayani, mengimplementasikan rencana kegiatan dengan memberikan pelatihan langsung dan pendampingan kepada guru, sehingga guru memiliki keterampilan dalam penyelenggaraan jenazah. Pelatihan akan dilaksanakan dalam waktu 1 hari, proses pelatihan ini direncanakan terlaksana pada minggu ke 3 Juni 2023. Pelatihan ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu:
 - Tahap Pemberian Materi;
Pemberian materi penyelenggaraan jenazah muslim diselenggarakan pada tahap pertama, pemateri akan menjelaskan secara rinci tentang prosesi penyelenggaraan jenazah. Dalam tahap ini pula akan diadakan sesi Tanya jawab antar narasumber dan peserta pelatihan yang berkaitan dengan materi yang dipaparkan.
 - Tahap Memberian Simulasi/Praktek
Setelah tahap pertama selesai, maka selanjutnya dilakukan simulasi/praktek penyelenggaraan jenazah. Dimana guruyang telah dipilih akan mendampingi guru lain dalam setiap tahapan penyelenggaraan jenazah, dan akan dituntun langsung secara klasikal oleh narasumber.

3. Tahap refleksi

Dosen dapat menganalisis semua hal yang telah ia dapatkan melalui kegiatan melayani masyarakat sekolah secara langsung dalam hal ini kegiatan melayani para guru di lingkungan sekolah

Hasil Dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan

a. Persiapan Kegiatan Pengabdian

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- Melakukan penelusuran studi pustaka tentang sistematika penyelenggaraan jenazah muslim.
- Mengadakan observasi pada tempat pelaksanaan pengabdian.
- Menentukan tanggal pelaksanaan serta jumlah peserta yang akan

mengikuti kegiatan pengabdian.

- Menyusun susunan acara dan materi yang akan disajikan dalam pengabdian.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian pelatihan penyelenggaraan jenazah dilaksanakan pada hari Sabtu 03 Juni 2023 pada pukul 09.00 – 12.00 WIB, dengan dihadiri sebanyak 45 peserta yang merupakan guru di SD Muhammadiyah Pringsewu. Kegiatan terbagi atas dua tahapan, yaitu tahap pertama penyampaian materi yang dirangkaikan dengan Tanya jawab tentang penyelenggaraan jenazah, selanjutnya pada tahap kedua dilanjutkan dengan kegiatan praktikum penyelenggaraan jenazah



Gambar 1

Penyampaian materi terkait pengurusan jenazah kepada para Guru SD Muhammadiyah

2. Hasil Kegiatan

Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta baik secara teoritis maupun praktikum tentang tata cara penyelenggaraan jenazah.
- b. Memberi kejelasan tentang beberapa pemahaman yang keliru di masyarakat tentang prosesi penyelenggaraan jenazah yang tidak sesuai dengan syariat Islam.
- c. Memberi penjelasan tentang apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama prosesi penyelenggaraan jenazah dilaksanakan
- d. Memberi penguatan kepada peserta pelatihan tentang pentingnya dan kewajiban mengurus mayit.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang beberapa ibadah dan masalah kontemporer yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan ibadah.

Namun, dalam pelaksanaannya tetap mengalami hambatan. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Adapun beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan pengabdian ini, antara lain:

- a. Adanya dukungan baik dari pihak sekolah, terutama dari kepala sekolah tentang pentingnya kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah ini dilaksanakan di

sekolah.

- b. Besarnya antusias dari peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah ini, hal tersebut terlihat beberapa guru tetap tinggal menghadiri kegiatan walaupun jam pulang sekolah.

2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah ini antara lain:

- a. Waktu pelaksanaan yang selalu ditunda diakibatkan adanya kegiatan guru serta waktu yang disediakan diharapkan tidak mengganggu jam pelajaran siswa.
- b. Terbatasnya waktu yang tersedia dalam kegiatan pelatihan tersebut sehingga ada beberapa pertanyaan dari peserta tidak sempat dijawab oleh narasumber. Selain itu keterbatasan waktu pula yang membuat kegiatan praktikum tidak maksimal



Gambar 2

Simpulan Dan Saran

1. Simpulan

Partisipasi yang ditunjukkan oleh peserta pelatihan penyelenggaraan jenazah memberikan bukti bahwa kegiatan pengabdian ini sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat Muslim terutama para Guru di lingkungan sekolah dasar. Sikap partisipasi yang ditunjukkan oleh guru menggambarkan bahwa pelatihan penyelenggaraan jenazah merupakan kebutuhan bagi guru sebagai seorang muslim yang berkewajiban untuk turut serta dalam penyelenggaraan jenazah. Masyarakat sekolah merupakan wadah dimana masyarakat umum bergantung kepada hasil pendidikan di sekolah, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Sehingga dengan adanya pelatihan ini menjadi bekal bagi guru, untuk turut ambil bagian dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat.

2. Saran

Pengabdian ini diharapkan dapat disosialisasikan sampai ke pelosok daerah, sehingga masyarakat muslim dapat mengetahui dan memahami penyelenggaraan jenazah, tanpa harus bergantung pada pengurus masjid.

Daftar Rujukan

Asy-Syeikh M. Arsyad Al-Banjari, Sabilal Muhtadin, Juz II. Indonesia : AlHaramain, t.th.

Depdiknas. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.



Dr. Marzuki, M.Ag., Perawatan Jenazah, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-marzuki-mag/dr-marzuki-mag-perawatan-jenazah.pdf>

K.H. Muhammad Sholikhin, Panduan lengkap perawatan Jenazah. Yogyakarta : Mutiara Media, 2009.

_____, Ritual dan tradisi Islam Jawa, Yogyakarta: Narasi, 2010

Koentjaraningrat. 2009. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Longman.

Misran Rahman, Implementasi dan Dampak Hasil Pelatihan Kaderisasi Penyelenggaraan Jenazah Muslim di Desa Bulota Kec. Telaga Kab. Gorontalo, Hasil Penelitian. Universitas Negeri Gorontalo.

Mubarak, Z. 2010. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Program PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah dan Kota. Undip. Semarang